

OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT MASJID AGUNG AL-AZHAR DALAM PENDISTRIBUSIAN BANTUAN KEMANUSIAAN BAGI KORBAN BENCANA ALAM

Wahidin Saputra¹

¹Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Wahidins@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

The Zakat Collection Institution (LAZ) has very vital role in effort management of zakat, infak and alms (ZIS) funds collected from community. The funds No only distributed For interest social religion and empowerment economy people, but also used in a way strategic in context countermeasures disaster. One of the form real LAZ's contribution is his involvement in give help humanity to affected communities disaster nature, such as earthquake earth, flood, eruption mountain fiery, until land landslide. LAZ Al Azhar Grand Mosque is one of the active institution in activity responsive disaster said. Through network volunteers and its humanitarian programs, LAZ Al Azhar has play a role in distribution logistics, services health, provision need principal, and support recovery psycho-social for the disaster victims. This article aiming For review in a way in depth the strategies implemented by LAZ Al Azhar Grand Mosque in optimize the distribution process help. Some aspects discussed covers efficiency operational, speed distribution, accuracy targets, and effectiveness of the program in term short and also long. In addition, the article this also highlights challenges that often arise in implementation activities in the field, such as constraint logistics, limitations power volunteers, and the lack of coordination inter-agency. Use technology information, system digital reporting, as well as collaboration cross sector exposed as solution potential in increase transparency, accountability, and sustainability of the aid programs run by LAZ.

Keywords: *Zakat Collection Institution, Assistance Humanity, Natural Disasters, Optimization, Transparency, Alms, Charity.*

ABSTRAK

Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peranan yang sangat vital dalam upaya pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dihimpun dari masyarakat. Dana tersebut tidak hanya disalurkan untuk kepentingan sosial keagamaan dan pemberdayaan ekonomi umat, tetapi juga digunakan secara strategis dalam konteks

penanggulangan bencana. Salah satu bentuk nyata kontribusi LAZ adalah keterlibatannya dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang terdampak bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, erupsi gunung berapi, hingga tanah longsor. LAZ Masjid Agung Al Azhar merupakan salah satu lembaga yang aktif dalam kegiatan tanggap bencana tersebut. Melalui jaringan relawan dan program-program kemanusiaan yang dimilikinya, LAZ Al Azhar telah berperan dalam penyaluran logistik, pelayanan kesehatan, penyediaan kebutuhan pokok, serta dukungan pemulihan psiko-sosial bagi para korban bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh LAZ Masjid Agung Al Azhar dalam mengoptimalkan proses distribusi bantuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Beberapa aspek yang dibahas mencakup efisiensi operasional, kecepatan penyaluran, ketepatan sasaran, serta efektivitas program dalam jangka pendek maupun panjang. Hasil penelitian menunjukkan tantangan-tantangan yang sering kali muncul dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, seperti kendala logistik, keterbatasan tenaga relawan, dan kurangnya koordinasi antar-lembaga. Penggunaan teknologi informasi, sistem pelaporan digital, serta kolaborasi lintas sektor dipaparkan sebagai solusi potensial dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program bantuan yang dijalankan oleh LAZ tersebut.

Kata Kunci: Lembaga Amil Zakat, Bantuan Kemanusiaan, Bencana Alam, Optimalisasi, Transparansi, Infak, Sedekah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak di wilayah geologis yang sangat aktif, yakni Cincin Api Pasifik, sehingga menjadikannya sangat rentan terhadap berbagai jenis bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, dan tsunami. Berdasarkan laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023, ratusan bencana terjadi setiap tahunnya di Indonesia, dengan dampak signifikan terhadap keselamatan jiwa, kerusakan infrastruktur, serta terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah terdampak (BNPB, 2023). Selain menimbulkan korban jiwa, bencana-bencana tersebut juga sering kali menghancurkan sarana dan prasarana vital seperti sekolah, rumah sakit, jalan, serta fasilitas umum lainnya, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Dalam menghadapi berbagai risiko tersebut, penyaluran bantuan secara cepat dan tepat menjadi hal yang sangat krusial. Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam membantu masyarakat terdampak bencana adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ). Melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari masyarakat, LAZ memiliki kemampuan untuk merespons keadaan darurat dengan menyediakan bantuan logistik, kebutuhan dasar, hingga layanan pemulihan pascabencana. Laporan Dompet Dhuafa tahun 2022 menunjukkan bahwa program-program tanggap bencana

Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al-Azhar
Dalam Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana Alam yang dikelola oleh LAZ mampu menjangkau berbagai wilayah terdampak dan membantu proses pemulihan dengan pendekatan yang lebih holistik, termasuk dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (Dompot Dhuafa, 2022). Dengan kolaborasi antara LAZ, pemerintah, dan komunitas lokal, diharapkan distribusi bantuan menjadi lebih efisien dan masyarakat dapat lebih tangguh dalam menghadapi potensi bencana di masa depan.

Masjid Agung Al Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan, merupakan salah satu institusi keagamaan yang memiliki Lembaga Amil Zakat (LAZ) aktif dalam bidang kemanusiaan, khususnya dalam merespons berbagai peristiwa bencana alam di Indonesia. LAZ Al Azhar sering terlibat dalam kegiatan penggalangan dana, penyaluran bantuan logistik, serta program pemulihan pascabencana di berbagai daerah. Keterlibatan ini mencerminkan peran penting institusi keagamaan dalam memperkuat solidaritas sosial di tengah krisis (LAZ Al Azhar, 2022). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program bantuan masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah kendala logistik seperti akses ke lokasi bencana yang sulit dijangkau, minimnya jumlah relawan terlatih yang dapat diterjunkan ke lapangan, serta keterbatasan sumber daya berupa dana dan peralatan pendukung.

Kondisi ini berdampak pada proses distribusi bantuan yang sering kali tidak merata atau mengalami keterlambatan, terutama di daerah-daerah terpencil yang akses jalannya terputus atau rusak akibat bencana. Selain itu, kurangnya sistem monitoring dan evaluasi (monev) yang efektif juga menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi penyaluran bantuan (Nurhayati, 2021). Misalnya, dalam beberapa kasus, bantuan yang dikirimkan oleh LAZ atau lembaga serupa tidak sesuai dengan kebutuhan prioritas di lapangan karena kurangnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti BPBD, pemerintah daerah, dan komunitas lokal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya faktor fisik seperti logistik yang menjadi persoalan, tetapi juga aspek komunikasi dan sinergi kelembagaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, optimalisasi dalam pengelolaan bantuan menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penguatan manajemen berbasis data, di mana pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan informasi kebutuhan riil dari lokasi bencana. Teknologi digital seperti sistem informasi geografis (GIS), aplikasi pelaporan bantuan, serta pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan informasi kebutuhan dan kondisi lapangan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mempercepat proses distribusi. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik staf internal maupun relawan, melalui pelatihan kebencanaan, logistik, dan komunikasi krisis, juga dapat mendorong efisiensi dan efektivitas dalam operasional lapangan (Hidayat & Sari, 2020). Dengan demikian, LAZ Al Azhar tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana secara berkelanjutan..

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan utama yang menjadi fokus utama:

- a) Bagaimana strategi optimal yang dapat diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al Azhar dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan?
- b) Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses distribusi bantuan?
- c) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyaluran bantuan kepada korban bencana alam?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Menganalisis metode dan strategi yang diterapkan oleh LAZ Masjid Agung Al Azhar dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan.
- b) Mengidentifikasi kendala utama dalam proses distribusi bantuan.
- c) Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyaluran bantuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang memiliki peran krusial dalam mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Dalam konteks regulasi, keberadaan LAZ diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang mengamanatkan bahwa lembaga ini harus beroperasi secara profesional, akuntabel, dan transparan (Kementerian Agama RI, 2011). Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat disalurkan secara efektif dan tepat sasaran.

Sebagai institusi keagamaan, LAZ tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana zakat, tetapi juga bertanggung jawab dalam pemberdayaan ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hafidhuddin, 2006). Keberhasilan LAZ dalam menjalankan tugasnya sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat, oleh karena itu aspek transparansi dan akuntabilitas sangat ditekankan dalam setiap aktivitas pengelolaan dana. Dalam praktiknya, LAZ memiliki berbagai program, mulai dari bantuan langsung tunai, pemberdayaan ekonomi, layanan sosial, hingga bantuan darurat bagi korban bencana alam (Baznas, 2020). Dengan berbagai inisiatif ini, LAZ menjadi salah satu pilar penting dalam sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain berperan dalam pendistribusian dana ZIS, LAZ juga berfungsi sebagai fasilitator dalam membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah (NGO), serta sektor swasta (Ascarya, 2018). Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program yang dijalankan serta memastikan bahwa manfaat yang diberikan dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, LAZ juga

Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al-Azhar
Dalam Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana Alam
mulai memanfaatkan platform digital untuk mempermudah proses penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga meminimalisasi hambatan administratif dan mempercepat proses distribusi bantuan (Nasution, 2021).

Prinsip Bantuan Kemanusiaan dalam Islam

Dalam Islam, prinsip dasar bantuan kemanusiaan berakar pada konsep kepedulian sosial yang diwujudkan melalui berbagai instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Islam mengajarkan bahwa setiap Muslim memiliki kewajiban untuk membantu sesama, terutama mereka yang berada dalam kondisi sulit akibat bencana alam atau krisis ekonomi (Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 267). Prinsip ini tidak hanya bersifat anjuran, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran fundamental yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki peran utama dalam menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Dalam konteks bantuan kemanusiaan, zakat dapat digunakan untuk memberikan bantuan darurat, membangun kembali infrastruktur yang rusak akibat bencana, serta memberdayakan komunitas yang terdampak agar dapat bangkit kembali secara mandiri (Hafidhuddin, 2006). Selain zakat, infak dan sedekah juga menjadi instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang fleksibel dan dapat digunakan kapan saja untuk kebutuhan mendesak.

Salah satu prinsip penting dalam pemberian bantuan dalam Islam adalah niat yang tulus (ikhlas). Setiap bentuk bantuan harus diberikan dengan niat yang murni untuk membantu sesama, tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi (Al-Ghazali, 2005). Prinsip lain yang tidak kalah penting adalah keadilan dan kesetaraan. Dalam penyaluran bantuan, Islam mengajarkan bahwa bantuan harus diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan tanpa membedakan latar belakang sosial, etnis, atau agama (QS. Al-Ma'idah: 8). Hal ini mencerminkan nilai universal dalam ajaran Islam yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan solidaritas global.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya aspek keberlanjutan dalam pemberian bantuan. Artinya, bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara atau jangka pendek, tetapi juga harus dapat memberikan dampak jangka panjang bagi penerima manfaat. Oleh karena itu, banyak program yang dikembangkan oleh LAZ tidak hanya berfokus pada bantuan darurat, tetapi juga mencakup program pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, serta pendidikan bagi masyarakat yang terdampak bencana (Baznas, 2020). Dengan demikian, mereka tidak hanya mendapatkan bantuan secara instan, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif** dengan pendekatan **studi kasus**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran dan strategi Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al Azhar dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang lebih detail mengenai proses, dinamika, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program bantuan (Creswell, 2013).

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, **observasi** langsung, serta analisis dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan pengelola LAZ, relawan, serta penerima manfaat guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sistem distribusi bantuan yang diterapkan. Observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana proses pendistribusian bantuan berjalan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitasnya (Patton, 2015). Selain itu, dokumen seperti laporan tahunan LAZ, rekaman kegiatan, dan regulasi terkait juga dianalisis untuk memperoleh informasi tambahan dan memperkuat validitas data yang diperoleh.

Untuk meningkatkan keakuratan penelitian, pendekatan **triangulasi data** digunakan, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber guna menghindari bias serta memastikan kredibilitas hasil penelitian (Denzin & Lincoln, 2011). Selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik terbaik dan kendala yang dihadapi oleh LAZ dalam menyalurkan bantuan.

SumberData

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data, yaitu **data primer** dan **data sekunder**.

a) **Data Primer**

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan LAZ Masjid Agung Al Azhar, seperti pengelola LAZ, relawan, serta penerima manfaat. Wawancara dilakukan dengan format **semi-terstruktur**, yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih luas mengenai pengalaman dan perspektif mereka terkait sistem distribusi bantuan (Bryman, 2012). Selain itu, observasi langsung juga dilakukan di lokasi distribusi bantuan untuk memahami dinamika operasional dan kendala yang dihadapi di lapangan.

b) **Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, termasuk laporan tahunan LAZ, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dan bantuan kemanusiaan. Data ini digunakan untuk memperkaya analisis serta membandingkan praktik yang dilakukan oleh LAZ Masjid Agung Al Azhar dengan standar atau model yang telah diterapkan di tempat lain (Neuman, 2014). Dengan mengkombinasikan

Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al-Azhar
Dalam Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana Alam
data primer dan sekunder, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi optimalisasi peran LAZ dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Optimalisasi Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan

1. Penguatan Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan zakat serta bantuan kemanusiaan merupakan salah satu elemen krusial dalam mengoptimalkan peran Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pengelolaan yang profesional membutuhkan SDM yang tidak hanya memahami aspek syariah zakat, tetapi juga memiliki kompetensi teknis dalam manajemen distribusi bantuan. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah penyelenggaraan pelatihan intensif bagi amil zakat dan relawan yang berperan dalam proses pendistribusian. Pelatihan ini sebaiknya meliputi berbagai bidang penting seperti manajemen logistik, komunikasi dalam situasi krisis, serta teknik pendistribusian bantuan secara efektif dan efisien (Creswell, 2013). Selain itu, pemahaman mengenai penggunaan teknologi informasi dalam proses pendataan dan pelaporan juga menjadi aspek yang semakin penting dalam era digital saat ini (Abidin, 2020). Peningkatan kapasitas ini tidak hanya berdampak pada kelancaran operasional, tetapi juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga di mata masyarakat. Studi menunjukkan bahwa organisasi dengan SDM yang terlatih cenderung memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi dan mampu menyalurkan bantuan secara lebih tepat sasaran (Suyanto, 2017). Dengan demikian, investasi dalam pelatihan SDM menjadi langkah strategis untuk memperkuat kinerja LAZ dalam menjalankan amanah umat sekaligus meningkatkan efektivitas dalam merespons kebutuhan masyarakat yang membutuhkan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, menjalankan berbagai program untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam rangka optimalisasi pengelolaan zakat dan kegiatan kemanusiaan. Salah satu langkah strategis mereka adalah mendirikan Rumah Gemilang Indonesia (RGI), yang berfokus pada pendidikan vokasional bagi generasi muda. RGI menawarkan pelatihan berbasis keterampilan teknis dan pengembangan soft skills untuk meningkatkan daya saing peserta di dunia kerja (Rumah Gemilang Indonesia, 2024). Selain itu, LAZ Al-Azhar menyelenggarakan Diklat Dasamas pada Mei 2023. Program pelatihan ini dirancang untuk membentuk kader pemberdaya masyarakat yang andal melalui kombinasi pembelajaran teori di kelas dan praktik lapangan. Tujuan utamanya adalah membekali peserta dengan kemampuan dalam mengelola program pemberdayaan serta mendistribusikan bantuan secara efektif (LAZ Al-Azhar, 2023).

Sebagai pengakuan atas upaya tersebut, LAZ Al-Azhar menerima penghargaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Pendukung SDM Zakat, Wakaf, dan Keagamaan. Penghargaan ini menegaskan peran LAZ Al-Azhar dalam membangun profesionalisme dan integritas dalam pengelolaan

zakat nasional (LAZ Al-Azhar, 2023). Tidak hanya fokus pada pelatihan internal, LAZ Al-Azhar juga menginisiasi Program Sejuta Berdaya yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terdampak bencana secara ekonomi. Program ini menyediakan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha bagi komunitas, seperti kelompok masyarakat Lamor Kelud Sejahtera pasca erupsi Gunung Kelud, guna membangun ketahanan ekonomi berbasis komunitas (Cholisah, 2021). Melalui berbagai program pengembangan SDM ini, LAZ Al-Azhar menunjukkan komitmen untuk memperkuat efektivitas lembaga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

2. Sinergi dengan Berbagai Lembaga Lainnya

Kolaborasi dengan pemerintah, organisasi kemanusiaan, dan komunitas lokal sangat penting dalam memperluas jangkauan bantuan. Kerja sama ini tidak hanya dalam bentuk pendanaan, tetapi juga dalam berbagi data dan sumber daya untuk memastikan bantuan disalurkan secara adil dan merata (Ascarya, 2018). LAZ Masjid Agung Al Azhar Jakarta Selatan telah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas distribusi dan menghindari tumpang tindih dalam penyaluran bantuan. LAZ Al-Azhar Kebayoran Baru secara aktif membangun kerja sama dengan berbagai lembaga untuk meningkatkan efektivitas program sosial dan kemanusiaannya. Salah satu sinergi penting adalah kolaborasi dengan BPBD DKI Jakarta dalam program penanggulangan bencana, khususnya banjir. Melalui kerja sama ini, LAZ Al-Azhar bersama 21 komunitas lainnya melakukan pemetaan bantuan, edukasi kebencanaan, serta penyediaan logistik berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel (LAZ Al-Azhar, 2024). Selain itu, LAZ Al-Azhar turut serta dalam aksi kemanusiaan untuk korban gempa di Sulawesi Barat. Bersama Forum Zakat (FOZ) DKI Jakarta dan Ikatan Pengusaha Cargo Nusantara (IPCN), mereka menyalurkan berbagai bantuan logistik seperti sembako, terpal, dan obat-obatan untuk mendukung korban terdampak bencana (Al-Azhar, 2021). Dalam bidang pemberdayaan ekonomi, LAZ Al-Azhar bermitra dengan Kementerian Agama RI melalui program Kampung Zakat. Program ini fokus pada penguatan ekonomi umat berbasis pengelolaan zakat di tingkat komunitas (Kemenag Bukittinggi, 2024). Untuk memperluas akses pembayaran zakat, LAZ Al-Azhar juga bekerja sama dengan Bank DKI dengan meluncurkan layanan pembayaran zakat melalui aplikasi digital JakOne Mobile (Al-Azhar, 2022). Di sisi lain, LAZ Al-Azhar menggandeng Prudential Syariah dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui program edukasi tentang pentingnya asuransi berbasis syariah (Antarnews, 2024). Dalam rangka pengembangan SDM, LAZ Al-Azhar bekerja sama dengan Universitas Al Azhar Indonesia untuk menyelenggarakan berbagai pelatihan dan program pendidikan bagi amil zakat dan relawan (LAZ Al-Azhar, 2023). Tidak hanya di Jakarta, cabang LAZ Al-Azhar di Yogyakarta juga melakukan sinergi dengan SD Islam Al Azhar (SDIA) 59 Wonosari, khususnya dalam penyaluran zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat duafa di Gunungkidul (LAZ Al-Azhar Yogyakarta, 2024). Melalui berbagai kerja sama tersebut, LAZ Al-Azhar memperkuat posisinya

Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al-Azhar
Dalam Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana Alam
sebagai lembaga zakat yang berperan aktif dalam membangun masyarakat secara
berkelanjutan.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menerapkan sistem digital seperti aplikasi berbasis donasi online dan pelaporan real-time dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bantuan. Teknologi juga memungkinkan penggalangan dana secara lebih luas melalui platform digital, sehingga lebih banyak masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan donasi (Nasution, 2021). Selain itu, data penerima bantuan dapat dikelola lebih baik menggunakan sistem berbasis cloud yang memungkinkan pemantauan distribusi secara langsung. LAZ Al-Azhar mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis digital untuk mendata mustahik dan menyalurkan bantuan secara lebih akurat. Sistem ini mencakup database penerima manfaat, pemetaan wilayah terdampak, serta laporan distribusi bantuan secara real-time. Penggunaan dashboard digital ini memungkinkan monitoring secara langsung oleh pihak manajemen maupun donatur, sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran bantuan (Nurkhalis, 2021). Dalam proses distribusi bantuan, LAZ Al-Azhar memanfaatkan berbagai platform digital seperti aplikasi mobile dan website interaktif. Melalui aplikasi tersebut, masyarakat dapat dengan mudah mengajukan bantuan, melacak status distribusi, dan mengakses informasi kegiatan kemanusiaan secara cepat. Selain itu, proses verifikasi data mustahik dilakukan secara digital melalui form online yang terhubung dengan basis data internal (Rahmah, 2022). Teknologi geospasial digunakan untuk melakukan pemetaan wilayah terdampak bencana dan lokasi distribusi bantuan. Strategi ini membantu tim LAZ Al-Azhar dalam mengidentifikasi daerah-daerah prioritas dan menghindari tumpang tindih distribusi.

Data spasial juga berguna dalam mengatur logistik dan pengiriman bantuan secara lebih efisien, terutama di wilayah terpencil (Wijaya, 2023). Pemanfaatan teknologi oleh LAZ Al-Azhar dalam pendistribusian bantuan kemanusiaan merupakan langkah strategis yang menjawab tantangan zaman, khususnya dalam aspek efisiensi, transparansi, dan perluasan jangkauan. Melalui sistem informasi digital, analisis berbasis digitalisasi media online, pemetaan geospasial, serta integrasi layanan logistik digital, LAZ Al-Azhar menunjukkan komitmennya dalam menghadirkan layanan kemanusiaan yang modern, cepat tanggap, dan bertanggung jawab.

4. Penguatan Sistem Manajemen Logistik dan Data Mustahik

Salah satu strategi utama adalah mengembangkan sistem informasi logistik dan data mustahik secara digital dan terintegrasi. Sistem ini memungkinkan LAZ Al-Azhar melakukan pemetaan wilayah terdampak, verifikasi penerima manfaat, serta pelacakan distribusi secara real-time. Dengan sistem yang baik, distribusi bantuan menjadi lebih tepat sasaran, transparan, dan dapat dipantau oleh donatur maupun

publik. Dalam konteks filantropi Islam dan penanganan kebencanaan, keberhasilan pendistribusian bantuan sangat bergantung pada kekuatan sistem manajemen logistik dan ketepatan data mustahik (penerima manfaat). Lembaga amil zakat seperti LAZ Masjid Agung Al-Azhar memerlukan sistem yang terintegrasi dan berbasis digital agar proses penghimpunan, penyimpanan, serta distribusi bantuan bisa dilakukan secara efisien, transparan, dan tepat sasaran (Hasan, 2021). Penguatan sistem logistik dimulai dari digitalisasi seluruh proses distribusi, mulai dari pencatatan stok barang, pemantauan pengiriman, hingga pelaporan bantuan. Sistem logistik yang terdigitalisasi mempermudah pemantauan ketersediaan bantuan secara real-time, mempercepat pengambilan keputusan, serta menghindari tumpang tindih atau keterlambatan pengiriman ke wilayah terdampak (Pranata, 2021).

Aplikasi logistik modern bahkan dapat dikembangkan dengan fitur geospasial untuk memetakan jalur distribusi dan menentukan daerah prioritas. Data mustahik yang lengkap dan akurat menjadi fondasi utama dalam memastikan bantuan tersalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. LAZ Al-Azhar perlu memperkuat mekanisme verifikasi dan validasi data, termasuk pengumpulan data berbasis komunitas lokal, survei lapangan, serta integrasi dengan data pemerintah atau lembaga sosial lainnya (Fathoni, 2022). Selain itu, penting untuk memperbaharui data secara berkala, karena status ekonomi seseorang bisa berubah, terutama setelah bencana atau krisis sosial. Sistem manajemen yang kuat memungkinkan pelaporan logistik dan distribusi dilakukan secara transparan kepada publik dan donatur. LAZ Al-Azhar dapat memanfaatkan fitur dashboard publik yang menunjukkan jumlah bantuan yang diterima, lokasi distribusi, jumlah mustahik yang terbantu, dan laporan keuangan secara ringkas. Pendekatan ini membangun kepercayaan masyarakat dan mendukung prinsip akuntabilitas sosial (Rahman, 2023).

Penguatan sistem tidak cukup hanya dari sisi teknologi, tetapi juga memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam mengelola logistik dan data. LAZ perlu menyelenggarakan pelatihan khusus terkait manajemen rantai pasok, pengelolaan gudang, dan penggunaan aplikasi digital. Dengan SDM yang terlatih, operasional lembaga menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan mampu menghadapi tekanan saat krisis (Maulana, 2023). Penguatan sistem manajemen logistik dan data mustahik adalah kunci dalam mewujudkan distribusi bantuan kemanusiaan yang efektif, efisien, dan berkeadilan. Dengan mengintegrasikan teknologi digital, membangun basis data yang akurat, serta meningkatkan kapasitas SDM, LAZ Masjid Agung Al-Azhar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada mustahik dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga.

Kendala Dalam Proses Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan

1. Masalah Logistik

Sebagai lembaga filantropi yang berkomitmen pada respons cepat terhadap bencana dan krisis sosial, LAZ Al-Azhar terus meningkatkan profesionalisme dalam pendistribusian bantuan. Namun, dalam praktik di lapangan, lembaga ini masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya dalam aspek logistik dan distribusi bantuan

Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al-Azhar
Dalam Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana Alam
kemanusiaan. Masalah logistik bukan sekadar soal pengangkutan barang, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga pengiriman bantuan ke titik-titik terdampak secara tepat waktu dan efisien. Salah satu kendala utama dalam distribusi bantuan adalah sulitnya menjangkau daerah terdampak bencana akibat infrastruktur yang rusak dan terbatasnya akses transportasi. Dalam beberapa kasus, relawan mengalami kesulitan mencapai lokasi akibat jalan yang tertutup atau rusak pasca bencana (Patton, 2015). Oleh karena itu, diperlukan strategi logistik yang lebih adaptif, seperti penggunaan kendaraan khusus atau kerja sama dengan militer untuk mempercepat distribusi bantuan. Keterbatasan gudang penyimpanan dan pos logistik di wilayah penerima bantuan menyebabkan ketergantungan pada pengiriman langsung dari pusat.

Dalam keadaan darurat, ketidaksiapan infrastruktur ini menjadi hambatan besar karena bantuan tidak bisa segera dikumpulkan dan didistribusikan secara sistematis di titik bencana. Idealnya, lembaga seperti LAZ Al-Azhar membutuhkan sistem *prepositioned stock*—gudang bantuan yang sudah tersedia di berbagai wilayah strategis (Zulkarnain, 2022). Meski LAZ Al-Azhar telah menjalin kerja sama dengan mitra lokal dan jaringan relawan, sering kali kendala komunikasi dan koordinasi menyebabkan distribusi bantuan tidak sinkron. Perbedaan data mustahik, ketidaksesuaian kebutuhan bantuan, serta keterlambatan informasi dari lapangan mengakibatkan distribusi yang tidak merata, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan tumpang tindih penyaluran di satu wilayah dan kekurangan di wilayah lain (Lestari, 2021).

2. *Minimnya Kesadaran Masyarakat*

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya berzakat untuk keperluan bantuan kemanusiaan juga menjadi kendala dalam optimalisasi peran LAZ. Banyak masyarakat yang masih belum memahami bahwa zakat tidak hanya untuk keperluan individu, tetapi juga memiliki dampak besar dalam membantu korban bencana (Hafidhuddin, 2006). Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif melalui berbagai media, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Masih banyak individu atau kelompok masyarakat yang bersifat pasif terhadap penderitaan sesama, terutama saat terjadi bencana atau krisis. Sikap individualistis ini menyulitkan lembaga seperti LAZ Al-Azhar dalam membangun jaringan gotong royong berbasis komunitas.

Padahal, keterlibatan masyarakat lokal sangat diperlukan dalam proses distribusi bantuan, baik sebagai relawan maupun sebagai penyedia informasi lapangan (Huda, 2021). Salah satu aspek penting dalam pendistribusian bantuan adalah ketersediaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang bersumber dari masyarakat Muslim. Namun, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami kewajiban zakat dan keutamaannya dalam membantu sesama. Minimnya literasi keuangan syariah dan belum optimalnya edukasi zakat membuat potensi penghimpunan dana tidak tercapai maksimal, sehingga berdampak pada keterbatasan bantuan yang bisa disalurkan (Rachman, 2022).

Kesadaran masyarakat untuk menyampaikan informasi secara jujur terkait kondisi di lapangan juga masih rendah. Terkadang, informasi yang disampaikan oleh warga tidak sesuai dengan realita, baik karena faktor malu, rasa sungkan, atau kekhawatiran dikucilkan. Akibatnya, data yang diterima oleh LAZ Al-Azhar menjadi kurang akurat dan menimbulkan ketidaktepatan sasaran dalam distribusi bantuan (Maulana, 2023). Minimnya kesadaran masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendistribusian bantuan kemanusiaan oleh LAZ Al-Azhar. Masalah ini tidak hanya berdampak pada sisi penghimpunan dana, tetapi juga mempengaruhi akurasi distribusi dan efektivitas kolaborasi di tingkat akar rumput. Diperlukan strategi edukasi, pendekatan kultural, serta penguatan literasi zakat dan kepedulian sosial untuk membangun sinergi yang lebih kuat antara LAZ Al-Azhar dan masyarakat penerima maupun pemberi bantuan.

3. Kurangnya Relawan Terlatih

Dalam kegiatan kemanusiaan, terutama pada masa tanggap darurat bencana, peran relawan sangat vital untuk memastikan distribusi bantuan berjalan cepat, tepat, dan aman. LAZ Al-Azhar sebagai salah satu lembaga amal zakat nasional yang aktif dalam penanggulangan bencana juga sangat bergantung pada peran relawan. Namun, di lapangan, kurangnya jumlah relawan yang memiliki pelatihan dan keterampilan khusus menjadi salah satu kendala serius dalam pendistribusian bantuan. Minimnya Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana untuk Relawan, sebagian besar relawan yang terlibat dalam pendistribusian bantuan LAZ Al-Azhar berasal dari masyarakat umum atau komunitas lokal yang belum mendapatkan pelatihan formal dalam penanggulangan bencana. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam aspek keamanan, efektivitas komunikasi, dan ketepatan distribusi bantuan. Padahal, penanganan di daerah bencana memerlukan keterampilan dasar seperti pertolongan pertama, logistik kemanusiaan, hingga manajemen kerumunan (Syahputra, 2021).

Distribusi bantuan ke wilayah terdampak bencana sering kali terhambat karena tidak adanya relawan terlatih yang siap ditugaskan di daerah tersebut. Terutama di wilayah terpencil atau konflik sosial, kehadiran relawan profesional menjadi sangat terbatas. LAZ Al-Azhar sering kali harus mendatangkan relawan dari luar daerah yang membutuhkan waktu, biaya, dan koordinasi tambahan (Hakim, 2022). Meskipun LAZ Al-Azhar memiliki jaringan relawan, sistem pengelolaan relawan secara digital dan administratif masih perlu ditingkatkan. Pendataan, pelatihan, hingga evaluasi kinerja relawan belum seluruhnya dilakukan secara sistematis. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya kompetensi antarrelawan dan menurunkan kualitas pelayanan kepada para penerima bantuan (Fauziyah, 2023). Distribusi bantuan yang efektif tidak hanya membutuhkan dana dan logistik yang cukup, tetapi juga relawan yang memiliki keterampilan dalam menangani kondisi darurat. Dalam banyak kasus, jumlah relawan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penerima manfaat, sehingga memperlambat proses distribusi (Denzin & Lincoln, 2011). Solusinya adalah dengan memperbanyak pelatihan bagi relawan, serta membangun sistem rekrutmen yang lebih sistematis.

4. Keterbatasan Pendanaan

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Azhar dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan adalah keterbatasan dana. Dana merupakan komponen fundamental dalam menjalankan program kemanusiaan, termasuk untuk operasional distribusi bantuan, logistik, pengadaan barang, serta mobilisasi sumber daya manusia. *Pertama*, keterbatasan dana seringkali disebabkan oleh fluktuasi jumlah donasi dari masyarakat. Pada masa-masa tertentu, seperti pasca pandemi COVID-19, banyak donatur mengalami kesulitan ekonomi sehingga jumlah infak, sedekah, dan zakat yang masuk ke lembaga zakat menurun secara signifikan. Hal ini berdampak langsung pada kapasitas lembaga dalam menjangkau wilayah-wilayah terdampak bencana atau masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan (Aziz, 2022). *Kedua*, adanya ketimpangan antara jumlah dana yang dihimpun dan skala kebutuhan di lapangan. Dalam banyak kasus, wilayah yang terdampak bencana memerlukan bantuan dalam jumlah besar dan jangka waktu yang lama. Namun, kemampuan keuangan lembaga zakat seperti LAZ Al-Azhar sering kali terbatas, sehingga distribusi bantuan menjadi kurang merata atau tertunda. Kondisi ini diperburuk ketika penyaluran bantuan dilakukan ke daerah-daerah yang secara geografis sulit dijangkau dan membutuhkan biaya transportasi yang tinggi (Nurhasanah > 2021). *Ketiga*, biaya operasional yang tinggi dalam proses penyaluran bantuan turut menggerus alokasi dana yang semestinya difokuskan untuk penerima manfaat. Misalnya, biaya transportasi, akomodasi relawan, distribusi logistik, serta koordinasi antar-lembaga bisa menyerap dana cukup besar. Jika tidak didukung oleh dana tambahan dari mitra atau sponsor, maka program kemanusiaan akan sulit berjalan optimal (Ramadhani, 2023).

Mengatasi kendala keterbatasan dana ini memerlukan strategi yang holistik. LAZ Al-Azhar perlu mengembangkan model kolaborasi multipihak dengan berbagai entitas, seperti perusahaan, pemerintah daerah, dan komunitas filantropi. Diversifikasi sumber dana juga penting dilakukan melalui pemanfaatan platform digital, *crowdfunding*, serta penguatan relasi dengan donatur tetap. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan juga menjadi kunci agar kepercayaan publik terus meningkat, sehingga dapat mendorong kenaikan jumlah donasi yang berkelanjutan (Lestari, 2020). Meskipun dana zakat, infak, dan sedekah terus dikumpulkan, keterbatasan pendanaan masih menjadi tantangan dalam menyalurkan bantuan secara optimal. Banyak program bantuan yang membutuhkan dana besar untuk operasional, transportasi, dan logistik, sementara dana yang terkumpul sering kali tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan (Baznas, 2020). Oleh karena itu, diperlukan diversifikasi sumber pendanaan melalui kerja sama dengan sektor swasta, *crowdfunding*, dan donasi dari komunitas global. Demikian beberapa kendala yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al-Azhar dalam pendistribusian bantuan kemanusiaan pada korban bencana alam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Masjid Agung Al-Azhar memiliki peran strategis dalam pendistribusian bantuan kemanusiaan kepada korban bencana alam. Melalui pendekatan berbasis keislaman, filantropi, dan solidaritas sosial, LAZ Al-Azhar mampu menyalurkan bantuan secara cepat dan tepat sasaran, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Upaya optimalisasi telah dilakukan melalui: Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem informasi logistik dan data mustahik, Penguatan kemitraan multi-sektor, baik dengan pemerintah maupun masyarakat sipil, Pelatihan relawan dan peningkatan kapasitas SDM, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam proses distribusi. Namun demikian, kendala seperti kurangnya relawan terlatih, minimnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur logistik, dan tantangan geografis wilayah terdampak masih menjadi hambatan yang memerlukan Solusi sistemik dan berkelanjutan.

Optimalisasi peran LAZ Masjid Agung Al Azhar dalam penyaluran bantuan kemanusiaan memerlukan strategi yang terencana, sistematis, dan berbasis teknologi untuk memastikan distribusi yang lebih efektif dan transparan. Keberhasilan distribusi bantuan sangat bergantung pada perencanaan yang matang, penggunaan data yang akurat, serta sinergi antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, organisasi sosial, dan komunitas lokal.

Dengan menerapkan strategi berbasis teknologi, proses pendistribusian dapat dilakukan secara lebih efisien, mengurangi kemungkinan kesalahan, serta meningkatkan akuntabilitas terhadap dana yang dikelola oleh LAZ. Selain itu, tantangan dalam penyaluran bantuan seperti kendala logistik, kurangnya kesadaran masyarakat, serta keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi hambatan yang perlu diatasi (Neuman, 2014). Oleh karena itu, inovasi dalam sistem distribusi, pelatihan bagi relawan, serta kampanye edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat harus terus dikembangkan. Dengan pendekatan yang komprehensif, LAZ dapat mempercepat dan memperluas jangkauan distribusi bantuan sehingga lebih banyak masyarakat terdampak yang dapat menerima manfaat secara optimal. Lebih jauh, keberlanjutan bantuan juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk darurat, tetapi juga dalam bentuk pemberdayaan ekonomi dan pelatihan keterampilan bagi korban bencana agar mereka dapat kembali mandiri secara ekonomi. Dengan mengembangkan strategi jangka panjang, LAZ Al-azhar dapat berperan lebih besar dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi bagi masyarakat terdampak bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azhar. (2021). Sinergi Forum Zakat (FOZ) DKI Jakarta dan IPCN untuk Gempa Sulbar. Diakses dari <https://www.al-azhar.or.id/sinergi-forum-zakat-foz-dki-jakarta>.

- Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al-Azhar
Dalam Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana Alam
- (2022). *Launching Layanan Pembayaran Zakat Digital Bersama Bank DKI*. Diakses dari <https://www.al-azhar.or.id/syukuran-launching-layanan-pembayaran-zakat-donasi/>
- AntaraneWS. (2024). Prudential Syariah dan LAZ Al-Azhar Tingkatkan Literasi Asuransi Syariah. Diakses dari <https://www.antaraneWS.com/berita/4636853/prudential-syariah-laz-al-azhar-tingkatkan-literasi-asuransi-syariah>
- Ascarya. (2018). *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Aziz, A., & Mahri, M. (2022). *Tantangan Pengumpulan Zakat di Era Pandemi COVID-19: Studi Kasus LAZ di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Zakat*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.37706/jemz.v3i1.87>
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2020). Laporan Tahunan Zakat Nasional.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*. Oxford: Oxford University Press.
- Cholisah, A. N. (2021). Program Sejuta Berdaya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pasca Erupsi Gunung Kelud. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses dari [https://digilib.uinsa.ac.id/50468/2/Anisa%20Nur%20Cholisah_G05217002 .pdf](https://digilib.uinsa.ac.id/50468/2/Anisa%20Nur%20Cholisah_G05217002.pdf).
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fathoni, M. “Pentingnya Validasi Data Mustahik dalam Distribusi ZIS.” *Jurnal Ekonomi dan Filantropi Islam*, vol. 5, no. 2, 2022, hlm. 88–96.
- Fauziah, D. “Manajemen Relawan dalam Lembaga Sosial Islam: Studi Kasus pada LAZ Nasional.” *Jurnal Pengembangan SDM Sosial Islam*, vol. 2, no. 3, 2023, hlm. 68–76.
- al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Hafidhuddin, D. (2006). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, A. “Digitalisasi Manajemen Logistik Zakat untuk Respons Bencana.” *Jurnal Manajemen Filantropi Islam*, vol. 3, no. 1, 2021, hlm. 55–63.
- Hakim, Taufik. “Distribusi Bantuan dan Ketersediaan Relawan Terlatih di Wilayah Rawan Bencana.” *Jurnal Logistik dan Tanggap Darurat*, vol. 4, no. 2, 2022, hlm. 110–117.
- Huda, Nurul. “Pentingnya Kesadaran Sosial dalam Distribusi Bantuan Kemanusiaan.” *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Umat*, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. 70–78.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Kemenag Bukittinggi. (2024). Tiga Lembaga Sepakat Persiapkan Kampung Zakat dan Dukung Program Pemberdayaan Ekonomi Umat. Diakses dari <https://bukittinggikota.kemenag.go.id/2024/11/11/tiga-lembaga-sepakat->

- persiapkan-kampung-zakat-dan-dukung-program-pemberdayaan-ekonomi-umat/
LAZ Al-Azhar. (2023a). LAZ Al Azhar Gelar Diklat Untuk Dasamas, Cetak Sosok Pemberdaya Hebat. Diakses dari <https://alazharpeduli.or.id/publikasi/artikel-berita/p/laz-al-azhar-gelar-diklat-untuk-dasamas-cetak-sosok-pemberdaya-hebat>
- (2023b). LAZ Al Azhar Raih Penghargaan Sebagai Lembaga Pendukung Sumber Daya Manusia oleh Kemenag RI. Diakses dari <https://alazharpeduli.or.id/publikasi/artikel-berita/p/laz-al-azhar-raih-penghargaan-sebagai-lembaga-pendukung-sumber-daya-manusia-oleh-kemenag-ri>.
- 2024a). Kolaborasi Penanggulangan Banjir Bersama BPBD DKI Jakarta. Diakses dari <https://alazharpeduli.or.id/publikasi/artikel-berita/tags/kerjasama>.
- (2023). 18 Tahun Berkarya: LAZ Al-Azhar Bangkitkan Ekonomi Masyarakat Desa. Diakses dari <https://alazharpeduli.or.id/publikasi/artikel-berita/p/18-tahun-berkiprah-laz-al-azhar-bangkitkan-ekonomi-masyarakat-desa>
- LAZ Al-Azhar Yogyakarta. (2024). SDIA 59 Wonosari & LAZ Al-Azhar Salurkan ZIS untuk Kaum Duafa di Gunungkidul. Diakses dari <https://alazhar-yogyakarta.com/sdia-59-wonosari-laz-al-azhar-yogyakarta-salurkan-zakat-infaq-dan-sedekah-untuk-kaum-duafa-di-gunungkidul>.
- Lestari, F. “Koordinasi Antar Lembaga dalam Distribusi Logistik ZIS.” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, vol. 4, no. 3, 2021, hlm. 121–130.
- Lestari, Ika. “Stigma dan Ketergantungan Sosial dalam Distribusi Bantuan di Wilayah Rawan Bencana.” *Jurnal Sosiologi Islam Kontemporer*, vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 105–112.
- Lestari, W., & Supriyadi, D. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Mashrafiyah*, 8(1), 23–39. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v8i1.15318>.
- Maulana, R. “Peningkatan Kompetensi SDM dalam Logistik Kemanusiaan Berbasis Syariah.” *Jurnal Manajemen Sosial dan Kemanusiaan Islam*, vol. 6, no. 1, 2023, hlm. 61–70.
- “Akurasi Data dalam Penyaluran Zakat: Tantangan Partisipasi Masyarakat.” *Jurnal Manajemen Filantropi dan Sosial Islam*, vol. 4, no. 3, 2023, hlm. 125–132.
- Nasution, H. (2021). *Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Essex: Pearson.

- Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Al-Azhar
Dalam Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana Alam
- Nurhasanah, E., & Haryati, S. (2021). Strategi LAZ dalam Pendistribusian Zakat pada Masa Darurat Bencana. *Jurnal Al-Tijarah*, 7(2), 134–148. <https://doi.org/10.21043/tijarah.v7i2.11143>
- Nurkhalis, Ahmad. “Sistem Manajemen Digital dalam Distribusi ZIS: Studi Kasus LAZ Al-Azhar.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 8, no. 2, 2021, pp. 120–130.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Pranata, H. “Digitalisasi Sistem Logistik Zakat untuk Penanganan Bencana.” *Jurnal Teknologi Sosial Islam*, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. 45–53.
- Rahmah, Siti. “Digitalisasi Pelayanan Zakat: Inovasi Layanan LAZNAS Al-Azhar.” *Journal of Islamic Philanthropy*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 40–50.
- Rahman, S. “Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat Digital.” *Jurnal Akuntabilitas Filantropi Islam*, vol. 2, no. 2, 2023, hlm. 77–84.
- Rachman, Fauzan. “Literasi Zakat di Kalangan Masyarakat Muslim Perkotaan dan Dampaknya Terhadap Distribusi ZIS.” *Jurnal Filantropi Islam*, vol. 5, no. 2, 2022, hlm. 88–96.
- Ramadhani, A., & Siregar, I. R. (2023). Efisiensi Operasional Lembaga Zakat dalam Menyalurkan Bantuan Kemanusiaan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 14(1), 102–115. <https://doi.org/10.14710/jsh.v14i1.34234>
- Rumah Gemilang Indonesia. (2024). Profil Rumah Gemilang Indonesia. Diakses dari <https://rumahgemilang.com/profil/>.
- Syahputra, Rian. “Peran Relawan Terlatih dalam Penanggulangan Bencana: Tinjauan pada Lembaga Zakat.” *Jurnal Kebencanaan dan Filantropi Islam*, vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 75–84.
- Wijaya, Dimas. “Pemetaan Geospasial untuk Distribusi Bantuan Kemanusiaan.” *Jurnal Sains Informasi Geografi*, vol. 10, no. 3, 2023, pp. 188–195.
- Zulkarnain, M. “Tantangan Distribusi Bantuan di Wilayah Terpencil: Studi pada Lembaga Amil Zakat Nasional.” *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, vol. 6, no. 2, 2022, hlm. 97–105.